



STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) di SDN 2 SLIWUNG

Oleh

Yesi Puspitasari¹, Fuad Burhanul Bulqiah², Dimas Pratama Herdiansyah³, Siti Nur Komariyatul Hasanah⁴, Ita Uzzakah⁵, Rian Agus Prakoso⁶, Niken Pundri Selvianda⁷, Yudis Setiawan⁸, Malikal Balqis⁹, Khozaimah¹⁰, Raudhatun Nadiyah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}STKIP PGRI Situbondo

E-mail: ¹yesipuspita31@gmail.com, ²fdnull45@gmail.com,

³dimashendiansyah50@gmail.com, ⁴riasalafic@gmail.com,

⁵itauzzakah69@gmail.com, ⁶rianagusp30@gmail.com, ⁷nikenlast23@gmail.com,

⁸setiawanyudis565@gmail.com, ⁹Ukhtymalikal@gmail.com,

¹⁰khozaimah0303@gmail.com, ¹¹raudhatunnadiyah332@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2023

Revised: 02-08-2023

Accepted: 24-08-2023

Keywords:

Motivasi, Metode Stay Two Stray (TSTS)

Abstract: Model pembelajaran teknik Two Stay Two Stray atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang dilakukan mahasiswa PBPM di SDN 2 Sliwung dalam memberikan strategi pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa-siswi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dikelas. Pencapaian dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kegiatan dalam belajar mengajar serta keaktifan dan cara berfikir siswa untuk menerima materi dari seorang guru masih kurang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa SDN 2 Sliwung. Dengan bantuan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo proses pembelajaran berjalan baik dan siswa termotivasi dengan ilmu yang disampaikan oleh mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran dikelas. Siswa-siswi di SDN 2 Sliwung antusias menerima Pelajaran yang diberikan oleh tim PBPM di SDN 2 Sliwung.



PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu keberhasilan pencapaian pendidikan di antaranya tergantung pada kualitas proses pembelajaran yang ada di sekolah, Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendidik dan siswa yang di dalamnya melibatkan aspek intelektual, emosional dan perilaku yang menghasilkan suatu produk hasil belajar. Pada kegiatan PBPM ini terutama di kegiatan belajar mengajar mahasiswa mengajar di MI Darun Najah dan SDN 2 Sliwung.

Model pembelajaran teknik Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) atau dua tinggal dua tamu adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan (Istarani, 2014).

Sardiman (2014) mengartikan motivasi itu sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014).

Berdasarkan pengalaman mahasiswa PBPM sebagai seorang guru di sekolah maka masih ditemukan permasalahan-permasalahan belajar yang sering dialami siswa, seperti siswa tidak tekun dalam belajar, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dan mudah putus asa, tidak mampu mempertahankan pendapatnya, siswa merasa tidak mampu menghadapi tantangan, tidak bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak mau bekerjasama dengan temannya dengan baik dan siswa pun tidak mampu menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang di pelajari.

Kondisi seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut guru memerlukan strategi, metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Pencapaian dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kegiatan dalam belajar mengajar serta keaktifan dan cara berfikir siswa untuk menerima materi dari seorang guru masih kurang efektif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis SDN 2 Sliwung. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang kearah yang positif dan memiliki manfaat baginya. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar.



Proses pembelajaran di SDN 2 Sliwung masih banyak ditemui permasalahan dimana berdasarkan wawancara peneliti dengan guru IPS bidang studi dan kepala sekolah banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Pemilihan strategi, dan teknik yang kurang tepat terjadi pada mata pelajaran IPS karena selama ini yang digunakan adalah metode konvensional yang membuat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari strategi yang tepat untuk bisa diterapkan pada mata pelajaran IPS yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS). Model pembelajaran tipe TSTS ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan efektif serta dapat diterapkan di SDN 2 Sliwung. Model pembelajaran tipe TSTS ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan efektif serta dapat diterapkan di SDN 2 Sliwung. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) di SDN 2 Sliwung.

METODE

Kegiatan PBPM merupakan pengabdian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta, sifat-sifat dan gambaran permasalahan. Kegiatan PBPM dilaksanakan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi ruang baca terhadap eksistensi daya baca siswa - siswi di SDN 2 Sliwung. Pengambilan data kegiatan pojok baca ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket meliputi;

1) Observasi

Mahasiswa PBPM sebelum kegiatan dilaksanakan melakukan observasi terhadap perpustakaan di SDN 2 Sliwung dan Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan motivasi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode Two Stay Two Stray (TSTS). Pengamatan dilakukan dengan maksudkan untuk mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan

2) Wawancara

Mahasiswa PBPM melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SDN 2 Sliwung sebelum melaksanakan kegiatan runag baca

3) Angket

Mahasiswa membuat angket tentang kepuasan pengadaan ruang baca dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa-siswi di SDN 2 Sliwung. Angket itu dibuat terdiri dari 30 pertanyaan diantaranya 15 pertanyaan minat dan 15 pertanyaan tentang motivasi dan data di analisis melalui uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Sliwung belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model TSTS hanya mencapai 52%. Pada saat pembelajaran, guru kurang menguasai kelas karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan pembelajaran ini. Guru juga tidak sepenuhnya membimbing siswa, guru juga tidak sepenuhnya memberikan waktu kepada kelompok untuk berdiskusi, kurang tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan, bercerita, dan bergurau dengan teman kelompoknya, sehingga pada saat guru menjelaskan proses pembelajaran, siswa kurang memahami langkah-langkah pembelajaran model TSTS yang akibatnya siswa kurang bekerjasama dengan kelompoknya dan akhirnya siswa tidak menguasai materi pelajaran.

Sementara itu, keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih rendah, yaitu hanya 48% hal ini disebabkan karena siswa belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran model TSTS. Pada saat pembentukan kelompok, siswa menggunakan waktu yang lama dan menyusun bangku tempat kelompoknya, sehingga waktu untuk berdiskusi jadi berkurang. Selain itu, siswa masih malu-malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga kelompok yang lain hanya sedikit yang menanggapi dan keaktifan siswa kurang terlihat pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang kurang juga terlihat pada hasil observasi motivasinya yang hanya 41% siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang tidak tekun menghadapi tugas yang diberikan, ini terlihat dari ketidaksungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa banyak yang ragu atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga ragu untuk mempertahankan pendapatnya.

Kemudian pertemuan ke-2 Aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai 64% sudah dalam klasifikasi cukup baik namun belum mencapai target yang diinginkan. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Akibatnya, masih ada kelompok yang kurang memahami materi pelajaran yang dibahas dan mengalami kesulitan pada saat berkunjung ke kelompok lain. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya karena kurangnya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke II terlihat bahwa siswa sudah mulai memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan model TSTS. Banyak siswa yang mulai tekun menghadapi tugas yang diberikan, ini terlihat dari kesungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa tidak ragu lagi atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga yakin untuk mempertahankan pendapatnya. Motivasi siswa secara keseluruhan pada pertemuan ke II adalah 57% hasil ini target belum mencapai target yang telah ditetapkan, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelajaran, maka mahasiswa PBPM memberikan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode TSTS dan memotivasi siswa-siswi SDN 2 Sliwung (syaiful sagala. 2005).



Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa menguasai kompetensi dasar dari suatu materi pelajaran. Substansi kompetensi memuat pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan pemahaman (*attitude*). Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun secara lapangan saat kami melakukan kegiatan di MI Darun Najah siswa lebih menguasai kompetensi ketrampilan (*skill*) sedangkan di SDN 2 Sliwung lebih siswanya Ketika diberi materi pembelajaran yang menonjol lebih pada pemahaman (*attitude*) (Syaiful Bahri Djamarah. 2011).

Adapun gambar kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:



Gambar 3.4 Kegiatan belajar mengajar SD Negeri 2 Sliwung

Model pembelajaran Teknik Dua Tinggal Dua Tamu atau Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa siswi SDN 2 Sliwung

KESIMPULAN

Dengan adanya metode two Stay two stray Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS di SDN 2 Sliwung memberikan dampak yang baik bagi siswa -siswi setelah diberikan pelajaran dan pemahaman materioleh mahasiswa PBPMD setiap mengajar dikelas. Aktivitas siswa -siswi dengan metode TSTS sangat antusias dan senang dengan menerima materi yang disampaikan mahasiswa PBPMD dan hasil kegiatan belajar mengajar dengan strategi TSTS siswa mudah memahami ketimbang menggunakan metode lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agus Pelajar Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Pustaka . Yokyakarta
- [2] Hamzah Uno. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Istrarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada. Medan
- [4] Nurmadi. 2011. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran PKn Siswa 11 Kelas VII.6 SMPN 9 Kabupaten Siak Kecamatan Bungaraya. Skripsi tidak Dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru.
- [5] Sardiman. 2014. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Grafindo Persada. Jakarta.
- [6] syaiful sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan mengajar. Bandung. Alfa Beta. Halaman 175. Sardiman.



2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cetakan XXI. Jakarta. Rajagrafindo. Halaman 75.
- [7] Syaiful Bahri Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Cetakan III. Jakarta. PT Rineka Cipta. Halaman 17